

The Role of Student Mentality towards Social Competency through Facilities and Infrastructure and Work Discipline

Fitriyatul Yustiva, Furtasan Ali Yusuf, Ade Manggala Hardianto

Universitas Bina Bangsa
ademanggalahardianto78@gmail.com

Article History

accepted 10/11/2023

approved 25/11/2023

published 28/12/2023

Abstract

Social competence is an individual's ability to interact with their environment, impacting other people to achieve their goals. The aim of the research is to optimize social competence by involving the mediation of infrastructure and work discipline. Data analysis method Quantitative analysis approach with Partial Least Square (PLS) statistical tools to test direct and indirect effects. This type of research was quantitative by distributing questionnaires to ASN elementary school teachers in Cilegon City and collecting 163 respondents. Research analysis techniques assisted by statistical structural equation modeling (SEM) tools include analyzing direct and indirect influences between variables and the magnitude of their relationships. The results of the research include: (1) there is a mental influence of students on facilities and infrastructure; (2) there is a mental influence of students on work discipline; (3) there is no influence on students' mental health on social competence; (4) there is an influence of infrastructure on social competence; (5) there is no influence of work discipline on social competence; and (6) The results of the mediation test on work discipline and facilities and infrastructure have a positive influence. In conclusion, social competence requires other factors such as students' mental attention, work discipline and infrastructure.

Keywords: Student Mentality, Infrastructure, Work Discipline, Social Competence

Abstrak

Kompetensi social merupakan kemampuan individu berinteraksi dengan lingkungannya, berdampak pada orang lain untuk tercapai tujuannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengoptimalkan kompetensi social dengan melibatkan mediasi sarana prasarana dan disiplin kerja.. Metode analisis data kuantitatif berbantuan alat statistik *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner pada guru ASN sekolah dasar kota Cilegon dan terkumpul 163 responden. Teknik analisis penelitian dibantu alat statistic structural equation Modelling (SEM) antara lain menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antara variable beserta besaran hubungannya. Hasil penelitian antara lain: (1) ada pengaruh mental siswa terhadap sarana dan prasarana; (2) ada pengaruh mental siswa terhadap disiplin kerja; (3) tidak ada pengaruh mental siswa terhadap kompetensi sosial; (4) ada pengaruh sarana prasarana terhadap kompetensi sosial; (5) tidak ada pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi sosial; (6) hasil uji mediasi disiplin kerja dan sarana dan prasarana sebesar berpengaruh positif. Simpulan penelitian yaitu kompetensi social membutuhkan faktor lainnya seperti perhatian mental siswa, disiplin kerja dan sarana prasana.

Kata kunci: Mental Siswa, Sarana Prasarana, Disiplin Kerja, Kompetensi Sosial

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Guru profesional dan bermartabat memberikan teladan bagi terbentuknya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan karena guru sebagai agen pembelajaran merupakan ujung tombak peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas yang akan berujung pada peningkatan mutu pendidikan (Annisa et al., 2020). Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mengorganisasikan lingkungan belajar yang produktif (Purwanti, 2022). Guru dapat disebut juga sebagai ujung tombak dalam pendidikan, karena segala bentuk kebijakan dan program pendidikan, pada akhirnya akan ditentukan oleh seberapa jauh profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Atas dasar itulah standar kompetensi dan sertifikasi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam proses pembelajaran. Selain Motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik pada pembelajaran jarak jauh menjadi alasan karena keadaan yang membahayakan kesehatan siswa (Naciri et al., 2023). Keadaan ini didukung oleh hasil penelitian Asvio & Batusangkar (2017) yang menunjukkan bahwa dua faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal (motivasi) dan faktor eksternal (lingkungan) yang kondusif. Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya, guru juga berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik. Keberhasilan guru melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru saja, tetapi peran kepala sekolah dalam membantu terwujudnya kegiatan pembelajaran yang efektif juga sangat diperlukan. Dengan memperhatikan betapa penting dan besar peranan sekolah dasar, maka perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya baik secara institusional maupun fungsional, terutama yang berkaitan dengan kesiapan guru.

Mental siswa terganggu akibat peristiwa Covid 19. Hal ini karena pemerintah membatasi pembelajaran tatap muka dan mewajibkan pembelajaran online. Sistem Pendidikan Pembelajaran Jarak Jauh awalnya di sambut dengan baik oleh para siswa, karena memudahkan mereka mengakses Pendidikan dengan dirumah saja tanpa perlu merepotkan diri mereka untuk berangkat ke sekolah, selain itu kegiatan ini merupakan hal yang fleksibel dan efisien waktu pelajaran yang mereka dapatkan. Pembelajaran Jarak Jauh sangat banyak keluhan yang datang dari para siswa seperti munculnya keterbatasan signal, tidak memiliki akses kuota yang cukup, tidak paham akan materi dan masih banyak alasan lagi. Dampak gangguan mental siswa dari pembelajaran online menurut Nur et al. (2021) antara lain: (1) siswa memiliki kebingungan akan materi pelajaran; (2) siswa tidak paham dengan materi dan tugas yang diberikan; (3) siswa menjadi pasif, kurang kreatif dan tidak produktif; (4) siswa mengalami stress; serta (5) ketidaksiapan siswa yang mengakibatkan down mental karena perbedaan proses belajar.

Di samping kelima faktor tersebut anak didik harus dalam kondisi siap melaksanakan kegiatan belajar dalam pendidikan, siap menyesuaikan diri baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya karena mental siswa berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar (Djannah, 2020). Beberapa kendalanya seperti: tidak ada jaringan internet atau sinyalnya buruk, siswa dan guru tak punya pegawai, jaringan listrik, hingga metode guru yang tak kunjung optimal karena faktor geografi dan akses ke rumah siswa yang jauh atau sulit ditempuh. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dibutuhkan riset lanjutan yang membahas mental siswa sekolah terhadap kompetensi social melalui sarana prasarana, dan disiplin kerja. Pandangan peneliti didukung oleh peneliti lainnya antara lain kebutuhan mental siswa (Kibtiyah et al., 2023; Naciri et al., 2023; Putri & Thohir, 2022). Kebutuhan sarana prasarana (Masbullah et al., 2023; Soro et al., 2023), dan

disiplin kerja (Nugraha & Kasmari, 2022; Fikri, 2018; Hasibuan, 2018; Swandewi & Wimba, 2022; Rosmana & Wahyuningsih, 2023; Sagita & Parmin, 2023).

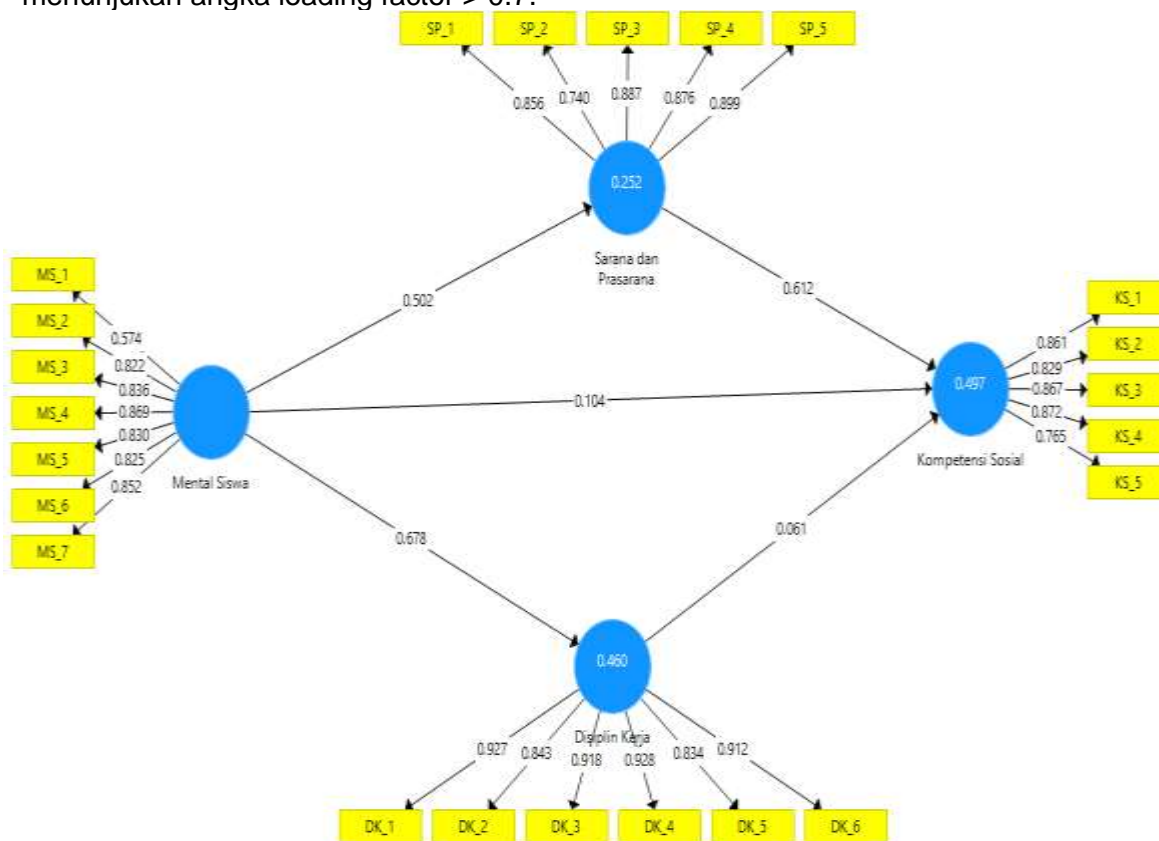
METODE

Metode analisis data kuantitatif menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner pada pegawai ASN di kota Cilegondan terkumpul 150 responden. Teknik analisis penelitian dibantu alat statistic structural equation Modelling (SEM) antara lain menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antara variable beserta besaran hubungannya. (Kibtiyah et al., 2023; Naciri et al., 2023; Putri & Thohir, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model

Convergent Validity. Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variable laten dengan manifestnya dan berdasarkan *convergent validity* dari semua indicator menunjukkan angka *loading factor* > 0.7.



Gambar 1. *Convergent Validity*

Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu manifest reflektif akan dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* manifest pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-masing manifest:

Tabel 1. *Discriminant Validity*

Variabel	Disiplin Kerja	Kompetensi Sosial	Mental Siswa	Sarana & Prasarana
Disiplin Kerja	0.895			
Kompetensi Sosial	0.425	0.840		
Mental Siswa	0.678	0.453	0.807	
Sarana & Prasarana	0.479	0.693	0.502	0.854

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang > 0.5, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE > 0.5 mengisyaratkan layak untuk dijadikan model.

Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Rata-Rata Varians Diekstrak (AVE)
Disiplin Kerja	0.800
Kompetensi Sosial	0.705
Mental Siswa	0.651
Sarana Dan Prasarana	0.728

Composite Reliability

Data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan sajian output data dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *level internal consistency reliability* yang tinggi.

Tabel 3. *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Disiplin Kerja	0.960
Kompetensi Sosial	0.923
Mental Siswa	0.928
Sarana Dan Prasarana	0.930

Keseluruhan Hasil Pengujian Outer Model

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa semua item kuesioner telah memenuhi standar uji validitas konvergen yaitu AVE di atas 0,5 dan factor loading di atas 0,5 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan valid, serta telah memenuhi standar uji *composite reliability* yaitu lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Pengujian Outer Model

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Mental Siswa	MS_2	0.822	0.651	0.928
	MS_3	0.836		
	MS_4	0.869		
	MS_5	0.830		
	MS_6	0.825		
	MS_7	0.852		
Sarana & Prasarana	SP_1	0.856	0.728	0.930
	SP_2	0.740		
	SP_3	0.867		
	SP_4	0.876		
	SP_5	0.899		

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Disiplin Kerja	DK_1	0.927	0.800	0.960
	DK_2	0.843		
	DK_3	0.918		
	DK_4	0.928		
	DK_5	0.934		
	DK_6	0.912		
Kompetensi Sosial	KS_1	0.861	0.705	0.923
	KS_2	0.829		
	KS_3	0.867		
	KS_4	0.872		
	KS_5	0.765		

Pengujian Inner Model

Colinearity

Adalah uji antar hubungan kuat atau tidak antar variable melalui penilaian Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF. Hasil olah data mengindikasikan tidak terjadi collinearity artinya tidak ada potensi hubungan yang kuat antar variable. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis. Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikan statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF < 5.00.

Tabel 5. Colinearity

Variabel	Kompetensi Sosial	Disiplin Kerja	Sarana & Prasarana
Disiplin Kerja	1.944		
Mental Siswa	2.002	1.000	1.000
Sarana Dan Prasarana	1.404		

Uji R-Square

Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai R^2 semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Menurut Hair dalam Latan & Ghazali (2012), suatu model dikatakan kuat jika nilai *R-square* 0.75, model moderat jika nilai *R-square* 0.50, dan model lemah jika nilai *R-square* 0.25.

Tabel 6. R-square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Disiplin Kerja	0.460	0.455
Kompetensi Sosial	0.497	0.483
Sarana dan Prasarana	0.252	0.245

Uji Goodness of Fit (GoF)

Hasil uji GoF didapat dari perkalian nilai akar rata – rata AVE dengan nilai akar rata – rata R-Square. Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai GoF sebesar 0, 539 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang tinggi, semakin besar

nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,721 \times 0,403}$$

$$GoF = \sqrt{0,290}$$

$$GoF = 0,539$$

Q-Square

Nilai Q-square pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*), dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Hasil perhitungan Q^2 menunjukkan nilai Q^2 sebesar 0,728. Menurut Ghazali (2014), nilai Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model dikatakan baik sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan. Adapun hasil perhitungan nilai Q-Square adalah sebagai berikut.

$$QSquare = 1 - \{(1 - 0.460) \times (1 - 0.497)\}$$

$$QSquare = 1 - \{(0,54) \times (0,503)\}$$

$$QSquare = 1 - \{0,271\}$$

$$QSquare = 0.728$$

F-Square

Nilai *f square* model digunakan untuk mengetahui besarnya *effect size* variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Apabila nilai *f square* sama dengan 0,35 sampai dengan 1.00 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kuat, Bila 0,15 sampai dengan 0.35 maka memiliki pengaruh menengah dan apabila bernilai sama dengan 0,02 sampai dengan 0.15 maka memiliki pengaruh kecil (Ghozali, 2014).

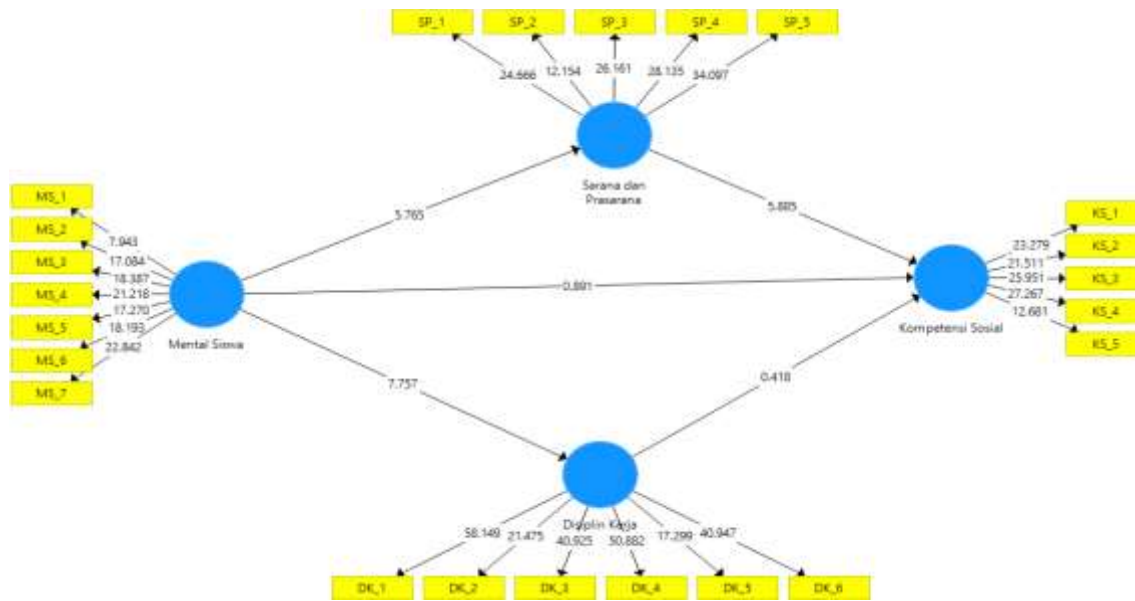
Tabel 7. *Effect Size*

Variabel	Disiplin Kerja	Kompetensi Sosial	Sarana & Prasarana
Disiplin Kerja		0.004	
Mental Siswa	0.851	0.011	0.337
Sarana & Prasarana		0.531	

Interpretasi effect size sebagai berikut: (1) Hubungan mental siswa terhadap sarana dan prasarana memiliki nilai *effect size* sebesar 0.337 pengaruhnya sedang; (2) Hubungan mental siswa terhadap disiplin memiliki nilai *effect size* sebesar 0.851 pengaruhnya kuat; (3) Hubungan mental siswa terhadap kompetensi sosial memiliki nilai *effect size* sebesar 0.011 pengaruhnya kecil; (4) Hubungan sarana dan prasarana terhadap kompetensi sosial memiliki nilai *effect size* sebesar 0.53 pengaruhnya kuat; serta (5) Hubungan disiplin kerja terhadap kompetensi social memiliki nilai *effect size* sebesar 0.531 pengaruhnya kuat.

Hasil Bootstrapping

Dalam SmartPLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dengan menggunakan software SmartPLS adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Bootstrapping Inner Model

Evaluasi Path Coefficients

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* pengaruh mental siswa terhadap sarana dan prasarana sebesar 5.765. Pengaruh mental siswa terhadap disiplin kerja sebesar 7.757. Pengaruh mental siswa terhadap kompetensi sosial sebesar 0.891. Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kompetensi sosial sebesar 5.885. Pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi sosial sebesar 0.418. Berdasarkan uraian hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat juga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Uji Hipotesis

Untuk mengukur nilai signifikansi diterimanya suatu hipotesis dilakukan dengan melihat nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Untuk melihat nilai P-value dalam SmartPLS dilakukan melalui proses *bootstrapping* terhadap model yang sudah valid dan reliabel serta memenuhi kelayakan model. Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Path Coefficients

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Mental Siswa Terhadap Sarana Dan Prasarana	0.502	0.515	0.087	5.765	0.000
Mental Siswa Terhadap Disiplin Kerja	0.678	0.686	0.087	7.757	0.000
Mental Siswa Terhadap Kompetensi Sosial	0.104	0.112	0.117	0.891	0.373
Sarana Dan Prasarana Terhadap Kompetensi Sosial	0.612	0.616	0.104	5.885	0.000
Disiplin Kerja Terhadap Kompetensi Sosial	0.061	0.053	0.145	0.418	0.676

H1: Pengaruh mental siswa terhadap sarana dan prasarana

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh mental siswa terhadap sarana dan prasarana sebesar 5.765 dengan nilai *P-Value* $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh mental siswa terhadap sarana dan prasarana, maka H1 diterima.

H2: Pengaruh mental siswa terhadap disiplin kerja

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh mental siswa terhadap disiplin Kerja sebesar 7.757 dengan nilai *P-Value* $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh mental siswa terhadap disiplin kerja maka H2 diterima.

H3: Pengaruh mental siswa terhadap kompetensi sosial

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh mental siswa terhadap kompetensi sosial sebesar 0.891 dengan nilai *P-Value* $0.373 > 0.05$ disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh mental siswa terhadap kompetensi sosial, maka H3 ditolak.

H4: Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kompetensi sosial

Dari hasil koefisien jalur diperoleh sarana dan prasarana terhadap kompetensi sosial sebesar 5.885 dengan nilai *P-Value* $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh sarana dan prasarana terhadap kompetensi sosial, maka H4 diterima.

H5: Pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi sosial

Dari hasil koefisien jalur diperoleh disiplin kerja terhadap kompetensi sosial sebesar 0.418 dengan nilai *P-Value* $0.676 > 0.05$ disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi sosial, maka H5 ditolak.

Uji Mediasi

Uji mediasi melibatkan sarana dan prasarana, dan disiplin kerja sebagai variable mediasi. Mediasi penuh (*fully mediating*) terjadi jika pada *total effects* ditemukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak signifikan, bila signifikan maka mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)* artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator (*intervening* (Hartono dan Abdillah, 2014). Berdasarkan hasil uji mediasi disiplin kerja sebesar *P value* $0.387 > 0.05$ artinya variable independent tidak mampu mempengaruhi langsung ke variable dependen kecuali melalui variable mediasi. Uji mediasi sarana dan prasarana sebesar $0.000 < 0.05$ artinya variable independent mampu mempengaruhi langsung ke variable dependen.

Tabel 9. Total Effect

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Mental Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Melalui Disiplin Kerja	0.041	0.036	0.106	0.387	0.699
Mental Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Melalui Sarana Dan Prasarana	0.307	0.315	0.067	4.576	0.000

Konsep kompetensi social sebagai konstruksi bertingkat yang terdiri dari penyesuaian sosial, kinerja sosial, dan keterampilan sosial, dapat menjadi heuristik yang berguna bagi dokter dan peneliti yang ingin memodifikasi, memprediksi, atau menjelaskan kemampuan sosial anak. Berfungsi untuk memprediksi adaptasi yang cocok bagi siswa sekolah dasar. Teori kompetensi sosial dari Cavell (1990) memandang bahwa upaya untuk mengukur (a) produk dari fungsi sosial, (b) keterampilan yang diperlukan untuk berfungsinya sosial, atau (c) berfungsinya sosial itu sendiri. Produk Fungsi Sosial Produk fungsi sosial yang paling sering digunakan

untuk mengoperasionalkan kompetensi sosial mencakup antara lain pencapaian sosial, penilaian global atas kompetensi sosial, dan penerimaan teman sebaya. Oleh karena itu, Masing-masing mewakili indeks kompetensi sosial yang didasarkan, bukan pada perilaku sosial tertentu, namun pada penilaian global terhadap seorang individu.

Berdasarkan teori Cavell (1990), peneliti berasumsi bahwa kompetensi social tidak dapat diukur dengan satu komponen tetapi membutuhkan banyak komponen. Hal ini didasari pada penilaian global terhadap individu, dan Penilaian global tentunya bervariasi. Pandangan peneliti senada dengan pandangan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Padillah & Firman (2024) menyatakan bahwa kompetensi sosial dan kompetensi psikologi karyawan memainkan peran penting sebagai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja, dan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks kerja mencakup komunikasi yang efektif, kerjasama dalam tim, dan kemampuan mengelola hubungan dengan baik. Sedangkan Sari & Julistia (2023) menyatakan bahwa pada dasarnya kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru berbeda-beda. Ada yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, namun ada juga yang tidak mengalami kesulitan meskipun dalam situasi dan kondisi yang sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan antara lain: (1) ada pengaruh mental siswa terhadap sarana dan prasarana; (2) ada pengaruh mental siswa terhadap disiplin kerja; (3) tidak ada pengaruh mental siswa terhadap kompetensi sosial; (4) ada pengaruh sarana prasarana terhadap kompetensi sosial; (5) tidak ada pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi sosial; (6) hasil uji mediasi disiplin kerja dan sarana dan prasarana sebesar berpengaruh positif. Simpulan penelitian yaitu kompetensi sosial membutuhkan faktor lainnya seperti perhatian mental siswa, disiplin kerja dan sarana prasana.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Asrar, & Aspia Manurung, A. (2020). DEVELOPMENT OF TEACHER'S PROFESSIONAL COMPETENCY IN REALIZING QUALITY OF HUMAN RESOURCES IN THE BASIC SCHOOL. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 1(2), 91–95.
- Ardi Nugraha, A., & Kasmari. (2022). Dampak Motivasi Kerja, Disiplin Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Non ASN (Studi Kasus di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang). *YUME: Journal of Management*, 5(1), 122–127. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.546>
- Asvio, N., & Batusangkar, I. (2017). The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar In 2016. In *Noble International Journal of Social Sciences Research ISSN* (Vol. 2, Issue 2).
- Cavell, T. (1990). Social Adjustment, Social Performance, and Social Skills: A Tri-Component Model of Social Competence. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 19(2), 111–122. https://doi.org/10.1207/s15374424jccp1902_2
- Djannah, M. (2020). Pengaruh Kesehatan Mental di Tengah Wabah Covid-19 Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sistem Informas*, 1–12.
- Fikri, K. (2018). Pengaruh Iklim Organisasi, Kepemimpinan, Kemampuan Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(4), 46–56. <https://doi.org/10.34006/jmb.v7i4.21>

- Hasibuan, R. (2018). Pengaruh Rotasi Jabatan, Disiplin Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Harmoni Hotel Batam. *Jurnal Bening*, 5(2), 171. <https://doi.org/10.33373/bening.v5i2.1351>
- Henny Swandewi, I. G. A., & Ayu Wimba, I. G. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Non ASN. *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 2(4), 1190–1195.
- Kibtiyah, A., Gunadi, I., & Umam, K. (2023). KESEHATAN MENTAL DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 12–22. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/aladawat>
- Masbullah, Amru bin As, Mudzafaroh, N., Hariyadi Ahmad, & Nurdiana, D. D. (2023). Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya*, 6(1), 2599–2473. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2894>
- Naciri, A., Radid, M., Sine, H., Kharbach, A., & Chemsy, G. (2023). Self-determined motivation and associated factors among health professions students in distance learning: a cross-sectional study in Morocco. *Korean Journal of Medical Education*, 35(1), 33–43. <https://doi.org/10.3946/kjme.2023.247>
- Padillah, R., & Firman, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Psikologi terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan PT BPRS Gubu Prima. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 882–890. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i2.5336>
- Purwanti, S. (2022). Environmental Media as a Learning Resource to Improve 3RD Grade Mathematics Learning Understanding of Students Elementary School. *SHEs: Conference Series 5 (5) (2022) 95– 100*, 5(5), 95–100. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Rosmana, N. A., & Wahyuningsih, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja dan Kerjasama Tim terhadap Kinerja Karyawan di Gtv Hotel and Apartemen di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal on Education*, 5(4), 16606–16613.
- Sagita, F., & Parmin. (2023). Pengaruh Profesionalisme Kerja, Lingkungan Kerja Non Fisik, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai ASN pada Puskesmas Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 5(3), 2023. <https://jurnal.universitaspuprabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Sari, D. R., & Julistia, R. (2023). Penyesuaian Diri dan Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Perantauan. In *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi* (Vol. 1, Issue 1). <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jpt/index>
- Soro, S. H., Budiman, K., Supriyadi, D., & Ainiyah, N. (2023). Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan Di Institut Perguruan Tinggi (IPI Garut", al-Afkar. *Journal For Islamic Studies*, 6(2), 291–303. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.669>
- utami. Ihda Hidayati Putri, & Thohir, M. A. (2022). PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH. *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(2), 1–7.
- Yuniar Nur, L., Marta Lestari, B., & Magdalena, I. (2021). DAMPAK MENTAL BAGI SISWA SDN BUARAN MANGGA II AKIBAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Februari, 2021(2), 138–146. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index-138->